

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN ETOS KERJA GURU PAI

Muarifatul Latifah ^{1*}, Eka Rini ², Hernawan Hernawan ³

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIM NU) Metro Lampung, INDONESIA

*Correspondence: ✉ hernawan.26.april@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of principal leadership in improving teacher work enthusiasm, describe the principal's efforts in improving teacher work discipline, and describe the strategies used by the principal to improve good work ethics at SMP IT Al Asror, Sekampung Kasus District in East Lampung Regency, Lampung Province This study uses a qualitative research type. The approach used is phenomenology. Data sources are taken through 4 people as informants. Data collection procedures include interview techniques, observation, and documentation studies. The data analysis used is the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. To test the validity used, a credibility test is carried out with triangulation techniques, transferability tests, dependability, and confirmability. The findings of the research at SMP IT Al Asror are: (1) The role of the principal's leadership in improving the work ethic of teachers in building student character, more importantly the principal provides motivation with a high spirit of intention to carry out his duties and responsibilities as a leader (2) Efforts made by the principal to improve work ethic are to prepare school programs, visions, missions, and goals and conduct performance evaluations of teachers and employees, punctual attendance, prepare learning according to the RPP and methods used in PAIKEM learning (3) The principal's strategy in improving the work ethic of teachers is to provide appropriate salaries, provide comfortable, clean and disciplined facilities in the school environment. The conclusion of this research is that there is a role for the principal's leadership in improving the work ethic of teachers in building student character as a motivator, educator and motivator in providing high work enthusiasm and as a leader must create high discipline, comfort, and security in order to maintain the quality of work in the school environment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru, mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru, dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan etos kerja yang baik di SMP IT Al Asror Kecamatan Sekampung Kasus di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Sumber data diambil melalui 4 orang sebagai informan. Prosedur pengumpulan data antara lain teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk menguji validitas yang digunakan yaitu dilakukan uji *credibility* dengan teknik triangulasi, uji *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil temuan penelitian di SMP IT Al Asror adalah: (1) Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk

Article History

Received: 10-10-2020

Revised: 30-11-2020

Accepted: 31-12-2020

Keywords:

Role of Leadership,
Principal, Teacher Work
Ethic

Histori Artikel

Diterima: 10-10-2020

Direvisi: 30-11-2020

Disetujui: 31-12-2020

Kata Kunci:

Peran Kepemimpinan,
Kepala Sekolah, Etos
Kerja Guru

meningkatkan etos kerja guru dalam membangun karakter siswa, lebih utama kepala sekolah memberikan motivasi dengan semangat niat yang tinggi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin (2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan Etos kerja adalah Menyusun program sekolah, visi, misi, dan tujuan serta melakukan evaluasi kinerja para guru dan karyawan, kehadiran tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran sesuai RPP dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAIKEM (3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru adalah memberikan gaji yang sesuai, memberikan fasilitas yang nyaman, bersih dan disiplin di lingkungan sekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru dalam membangun karakter siswa sebagai motivator, edukator dan penggerak dalam memberikan semangat kerja yang tinggi dan sebagai pemimpin harus menciptakan kedisiplinan, kenyamanan, dan keamanan yang tinggi agar tetap terlaksananya kualitas kerja di lingkungan sekolah.

© 2020 Muarifatul Latifah , Eka Rini , Hernawan Hernawan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa serta kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu: pendidikan adalah” usaha dasadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat yang berusaha mengembangkan potensis diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan.¹

Dengan adanya Sistem Pendidikan Nasional diharapkan pemerintah dapat mengelola secara profesional dengan etos kerja ataupun semangat kerja yang baik. Memang tidak semudah yang dan diharapkan dan impikan untuk mewujudkan etos kerja di lingkungan pendidikan. Berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut organisasi baik organisasi swasta maupun negeri untuk mengadakan inovasi- inovasi guna menghadapi tuntutan dieraglobalisasi dan berupaya menyusun kebijakan yang selaras dengan perubahan lingkungan. Suatu organisasi haruslah mampu menyusun kebijakan yang ampuh untuk mengatasi setiap perubahan yang akan terjadi baik masalah pembelajaran, semangat dalam pekerjaan yang dihadapi guru, staf dan peserta didik untuk mencapai tujuan program sekolah.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan oleh strategi kepala sekolah. Kepemimpinan

¹Muhammad Rohman. 2012. *Manajemen Pendidikan “ Analisa dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran Yang Efektif”*. Jakarta: Prestasi Pustaka. hal: 259.

kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar murid.²

Peran kepala sekolah sebagai manajer di sekolah memegang peranan penting dalam upaya menggerakkan jajaran guru untuk memiliki etos kerja yang tinggi, dengan kepemimpinan yang selaras dengan lingkungan kerja, dan koordinasi yang matang. Kepala sekolah diharapkan mampu membawa serta guru untuk melakukan proses pembelajaran secara optimal untuk dapat melakukan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat khususnya siswa.

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah – langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik adalah seorang kepala sekolah yang memiliki karakter atau ciri-ciri khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, diklat dan ketrampilan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisa dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, paling tidak ada empat gaya kepemimpinan yang sering dilakukan kepala sekolah dan dipandang representatif terhadap peningkatan kinerja guru, yakni gaya kepemimpinan transaksional, visioner, transformasional dan situasional.⁴ Dalam mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengorganisir bawahannya sehingga organisasi sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah adalah figur utama yang dapat memberikan contoh, dan perilaku yang baik, bagi bawahannya, baik buruknya hal-hal yang diterapkan oleh kepala sekolah, maka itulah yang dicontohkan oleh para bawahannya.

Maka peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan yang benar adil terhadap bawahannya, meningkatkan etos kerja guru untuk membangun karakter siswa, maka dapat dikatakan kepala sekolah dapat meningkatkan etos kerja guru, serta para guru dapat mengapresiasi dirinya untuk mendukung kinerja kepala sekolah sehingga adanya timbal balik, yang saling memberikan motivasi yang lebih baik, serta dapat melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab, sehingga tujuan terbentuknya karakter siswa yang diinginkan sekolah dapat tercapai. Sebagaimana tujuan Pendidikan itu sendiri.

Begitu besar peran seorang guru dalam menghadapi satu perubahan. Masyarakat bahkan Negara sangat menaruh harapan terhadap guru. Guru tidak lagi sebagai pengajar di kelas untuk mencerdaskan anak didik dengan muatan materi akademik. Di pundak guru ada tanggung jawab untuk mengubah kondisi masyarakat yang carut marut. Guru kini berperan sebagai agen perubahan. Dengan demikian seorang guru dituntut memiliki jiwa hijrah. Guru harus selalu melakukan perubahan-perubahan. Tentunya perubahan kearahpositif.⁵

²Nurasiah, Murniati AR, dan Cut Zahri Harum. 2015. "StrategiKepalaSekolahdalamPeningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar". *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, Volume 3. No. 3. hal: 118-119

³ Sri Purwanti. "Peran KepemimpinanKepalaSekolahdalamMeningkatkanDisiplinKerja Guru dan Pegawai di Sma Bakti Sejahtera KecamatanKongbengKabupatenKutai Timur". *ejournalAdministrasi Negara*, Volume 1, Nomor 1 2013.

⁴Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, and A. R. Djailani, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (2015).

⁵KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PAI YANG TELAH TERSERTIFIKASI DENGAN YANG BELUM TERSERTIFIKASI, "PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR," n.d.

Guru yang menyadari tentang tanggung jawabnya sebagai agen perubahan tidak akan berhenti untuk berbenah diri. Guru yang menjadi agen perubahan menyadari bahwa hakikatnya yang abadi adalah perubahan. Jika tidak mau menyadari tentang perubahan maka akan di gilas dengan perubahan. Amanat undang-undang ini sangat jelas bahwa kemampuan anak, watak anak di bangun lewat pendidikan. Begitu juga peradaban bangsa yang bermartabat, semua itu juga di bangun lewat pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Itulah fungsi yang di jalankan oleh pendidikan. Jika itu semua tidak bisa di laksanakan, maka fungsi pendidikan gagal.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru Dalam Membangun Karakter Siswa SMP IT Al – Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan latar belakang dan focus masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanaperan kepemimpinan Kepala Sekolah meningkatkan etos kerja Gurudi SMP IT Al-Asror Sekampung Kab. Lampung Timur?
2. Bagaimana prosedur dan langkah-langkah kepala sekolah meningkatkan etos kerja Guru di SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dan Guru dalam membangun karakter Siswa di SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Mendiskripsikan peranan kepemimpinan Kepala Sekolah untukmeningkatkan etos kerja Guru dalam membangun karakter Siswa di SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
2. Mendiskripsikan prosedur dan langkah-langkah yang dikehendaki Kepala Sekolah untuk meningkatkan etos kerja Guru di SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
3. MendiskripsikanStrategi yang di lakukan Kepala Sekolah dan guru dalam membangun karakter Siswa di SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yaitu peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.⁷

Desain penelitian ini mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dan konsep-konsep pemikiran tentang peranan kepala sekolah dalam peningkatan etos kerja guru. Penggunaan desain ini adalah; (1) untuk memberikan batasan latar penelitian, (2) penelitian ini menyajikan secara mendalam dan komprehensif tentang peranan kepala sekolah dalam peningkatan etos kerja guru untuk membangun Karakter Siswa di SMP IT Al-Asror secara deskriptif, (3) data penelitian yang diperoleh dianalisa secara induktif, dan (4) makna yang esensial dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci data yang akan diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Alasan peneliti mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam dan akurat dari fokus penelitian, merupakan suatu keharusan bagi peneliti dalam penelitian ini, maka dari itu untuk mewujudkan maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati oleh peneliti.

Menurut David Williams Moleong penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang

⁶Gussevi and Muhfi.

⁷Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), h. 56-57.

tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Sumber data dari penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer ialah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sedangkan data sekunder ialah data yang berasal dari bahan bacaan.⁸

Populasi adalah keseluruhan obyek baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi. Sedangkan Populasi dalam penelitian ini adalah SMPS Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
2. Waka Kesiswaan SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
3. Waka Kurikulum SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
4. Dewan Guru SMP IT Al-Asror Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁹

Tujuan dari observasi ialah untuk mencari data tentang sistem pendidikan di SMPS Al-Aror Sekampung, dan yang pasti tentang peranan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMPS Al-Aror Sekampung Kab. Lampung Timur.

2. Interview / Wawancara

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰ Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, misalnya pendidikan seks ia boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara itu.¹¹ Tujuan dari Interview ini adalah untuk memperoleh data yang dapat diolah untuk memperoleh hal-hal yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi-situasi lain.¹²

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹³

Teknik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum SMPs Al-Asror yang meliputi sejarah sekolah, letak geografis, jumlah siswa, struktur kepengurusan, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekola Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru di SMP IT AlAsror Sekampung

⁸S.Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

⁹S.Nasution, *Metode Reseach.*, hlm.106

¹⁰S.Nasution, *Metode Reseach.*, hlm. 113

¹¹S.Nasution, *Metode Reseach.*, hlm.119

¹²S.Nasution, *Metode Reseach.*, hlm. 114.

¹³SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti di SMP IT AlAsror Sekampung sudah cukup bagus,

- a). bahwa menurut Bapak Suparno,S.Pd sebagai seorang pendidik menunjukkan komitmen tinggi untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien, selain itu guru mampu menguasai Manajemen Kelas dengan baik yaitu dengan adanya menguasai karakter peserta didik, adanya menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan program kerja sekolah/ madrasah.
- b). Sebagai seorang Manajer saya melaksanakan kegiatan pemeliharaan-pemeliharaan dan pengembangan profesi guru seperti memberi kesempatan melanjutkan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah,
- c). Sebagai Administrator saya berusaha membuat pengelolaan keuangan untuk pengalokasian anggaran dalam meningkatkan kompetensi guru, gaji guru agar tetap semangat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, akan tetapi dalam penelitian ini mengenai masalah anggaran sekolah sifatnya sangat rahasia, yang diharapkan Bapak Suparno,S.Pd terus berusaha meningkatkan semangat kerja guru, apa yang diharapkan dan impian bagi guru-guru dapat tercapai meskipun sekolah/ madrasah berstatus swasta,
- d). Sebagai supervisor kepala sekolah mengadakan kegiatan kunjungan untuk mengamati proses pembelajaran dengan metode, media, dan sejauhmana sisidalam proses pembelajaran. Dengan itu hasil dari ini guru di kumpulkan, sering mengadakan rapat sebagai tindak lanjut,
- e). Sebagai pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi kerja yang terlaksana.
- f). Peran sebagai pencipta iklim kerja kepala sekolah/ madrasah, menciptakan suasana ruangan yang aman nyaman, aman bagi peserta didik, tetapi ruangan kerja yang bersih, rapi, wangi, dan kondusif berpengaruh pada kinerja tenaga pendidik dan kependidikan itu sendiri,
- g). Adanya peran kewirausahaan, maksud kewirausahaan bukan hasil dagang yang diperoleh, akan tetapi kewirausahaan adalah kepala sekolah/ madrasah dapat melakukan perubahan-perubahan yang terus memberikan daya saing dalam bidang akademik dan non akademik. Misalnya saja bagi guru, yang berprestasi saya tidak memberikan reward hadiah berupa bentuk barang, akan tetapi saya memberikan penilaian untuk data guru-guru yang ingin naik jabatan/ sertifikasi. Bagi peserta didik saya memberikan kesempatan pada bidang keterampilannya yaitu melatih para peserta didik dalam mengembangkan sikap kognitif, afektif, psikomotoriknya dengan mengikuti kegiatan perlombaan olimpiade sekolah baik dalam sekolah ataupun tingkat kabupaten.
- h). Peran sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah terus menghadapi situasi yang dengan itu harus memberikan motivasi dengan bimbingan dan konseling baik kepada guru dan peserta didik.

Analisis peneliti terhadap peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja guru sesuai dengan teori dari Hick yaitu kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab kearah tercapainya tujuan sekolah.

Adapun analisis peneliti adanya teori yang lebih kongkrit mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan adanya meningkatkan semangat kerja yaitu: Mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan Etos kerja Guru di SMP IT Al Asror Sekampung adalah Menurut Depdiknas, kepala sekolah memiliki beberapa peran utama, yaitu:

1. *Educator* (pendidik). Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembangan utama kurikulum disekolah.
2. *Manajer*. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru, seperti: MGMP/ MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesionalisme, atau kesempatan melanjutkan pendidikan dan pelatihan di luarsekolah
3. *Administrator*. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktorbiaya.
4. *Supervisor*. Supervisor sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran dan secara berkala kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervise. Kegiatan supervise dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media, dan sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
5. *Leader* (pemimpin). Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.
6. Pencipta iklim kerja. Budaya dan iklim kerja yang kondusif. Dengan terciptanya suasana atau iklim kerja yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar terwujud secara efektif dan efisien.
7. Wirausahawan. Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah harus dapat menciptakan pembaruan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang.
8. Peran sebagai Layanan Bimbingan dan Konseling
Sebagai seorang pemimpin di suatu kelompok atau organisasi, kepala sekolah/ madrasah akan menghadapi berbagai situasi yang mengharuskan dia memberikan pelayanan bimbingan dan konseling baik kepada guru ataupun peserta didik. Layanan ini diharapkan dapat membantu mencari solusi atau menyelesaikan masalah pribadi, social maupun jenjang pendidikan atau karir di masa mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah/ madrasah adalah tolak ukur menentukan kualitas semangat kerja guru dalam proses pembelajaran, dengan itu peran ataupun tugas tanggung jawab seorang kepala sekolah. madrasah harus sesuai dengan paparan yang telah dijelaskan. Untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah/ madrasah harus semangat dalam bekerja meskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di SMP IT Al Asror Sekampung. Meskipun status sekolah ini swasta kepala sekolah/ madrasah, staf, dan dewan guru harus memberikan kepercayaan agar masyarakat setempat mempercayai dengan kualitas sekolah ini untuk menitipkan anak-anaknya dengan menduduki pendidikan di sekolah ini. Bagi orang tua diharapkan dengan adanya sekolah disini di harapkan dapat terus berprestasi dan mempercayai bahwa sekolah mampu memberikan lulusan yang dapat dipegang di kemudian hari.

2. Upaya Yang Dilakukan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru SMP IT Al Asror

Upaya Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur.

- a. Kepatuhan pada jam – jam kerja
- b. Kepatuhan pada perintah dari atas serta tata tertib yang berlaku
- c. Merasa senang dalam bekerja
- d. Bekerja sesuai dengan cara-cara yang disepakati Bersama

Adapun hasil temuan peneliti di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur Mengenai disiplin kerja Disiplin merupakan salah satu unsur semangat kerja, bahwa disiplin kerja di sekolah ini sudah berjalan baik sesuai dengan peraturan sekolah, meskipun sebahagian masih ada yang kurang disiplin dalam waktu kehadiran tepat waktu karna faktor dari guru yang adanya rumah jauh, mengenai masalah keadaan di rumah, adanya guru dan pegawai masih belum paham apa itu niat dalam meningkatkan disiplin. Menurut Bapak Suparno, Kedisiplinan itu dimulai oleh kepala sekolah/ madrasah. Pak Suparno biasanya berangkat lebih pagi, sebelum pukul 07.00 wib sudah hadir, lebih pagi dari guru- guru yang lain, berangkat lebih awal dan pulang belakangan.

Analisis peneliti dalam temuan ini adalah Adanya kepala sekolah/ madrasah terlebih dahulu memberikan disiplin bagi dirinya untuk menjalankan aktifitas sekolah dengan niat semangat yang tinggi, untuk mencapai program pendidikan sekolah/ madrasah ini. Karena sikap beliau guru-guru menjadi rajin dan segan jika datangnya terlambat. Kedisiplinan tidak hanya ditujukan pada peserta didik akan tetapi guru juga perlu ditingkatkan kedisiplinannya karena guru sebagai contoh bagi peserta didiknya. Dengan adanya analisis ini peneliti menemukan adanya teori dari disiplin kerja yaitu: Beberapa ukuran untuk melihat disiplin kerja yang baik menurut Alferd R. Lateiner sebagai berikut

Hasil dari analisis ini adanya kaitan dengan teori bahwa 80% telah menjalankan disiplin kerja dengan sepenuhnya. Untuk itu diharapkan lagi peran kepala sekolah terus berusaha untuk meningkatkan kedisiplinan kerja ini, dan diharapkan juga bagi para guru, staf untuk bekerja sama menjalankan disiplin ini, karena menciptakan lingkungan yang disiplin merupakan tujuan khusus dari visi dan misi, untuk itu para guru dan staf juga harus mengetahui visi misi sekolah agar menghasilkan budaya disiplin dalam segala aspek.

Dengan ini teori lebih dikuatkan dengan E.Mulyasa, Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terkait, sesuai peran dan tugas kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin, manajer, pendidik, administrator, innovator, supervisor dan motivator.

Dengan adanya peran yang dimiliki kepala sekolah/ guru di harapkan tingkat kedisiplinan guru terus meningkat. Masalah disiplin tidak hanya berkaitan dengan tingkat masalah waktu, melainkan di sekolah/ madrasah ini mengembangkan kompetensi guru dalam proses pembelajarannya. Berkaitan dengan disiplin berarti juga berkaitan dengan adanya semangat kerja guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru disini udah dikatakan profesional dan memiliki sikap yang begitu partisipatif terhadap peserta didik. Bahwasannya guru merupakan orang tua yang ada di sekolah/ madrasah, jadi sebagai kepala sekolah/ madrasah dan sebagai pendidik mengungkapkan adanya sikap tekun, tidak pantang menyerah, menyenangkan tugas- tugas yang diberikan.

Melalui disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah/ madrasah sudah mengikuti peraturan mengenai program kerja yang telah di terapkan. Dengan hasil wawancara dan pengamatan membuktikan sering mengikuti bapak ibu guru Pendidikan dan pelatihan, MGMP, seminar, diklat dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang pendidikan. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaannya di dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang ahli sebagai nara sumber.

Sebagai motivator, pak Suparno sebagai kepala sekolah memiliki upaya yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai
Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar.
- b. Doronga/Motivasi
Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Pak Suparno memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkreasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Pelaksanaan supervisi di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari bapak Suparno, Bapak kepala sekolah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini diserahkan kepada Bapak Ifan Suryanto, S.Pd (waka kurikulum), beliau berdua bersama melakukan supervisi tiap semester.
Dalam meningkatkan etos kerja guru-guru, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru- guru dan staf khususnya guru Bidang Studi yang berada di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan stat karyawan di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur Sikap pak Alaman tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

3. Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru SMP IT Al Asror

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan dan hasil analisi di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timurmengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru yang baik adalah: Pak Alman selaku kepalasekolah/ madrasah terus mengupayakan agar guru guru dapat menciptakan Etos Kerja Yang Baik yaitu: 1. Dengan menjalankan manajemen partisipatif yaitu hubungan kerja sama yang baik dengan semua pihak masyarakat sekolah, 2. memberikan gaji/ upah agar guru tetap semangat dalam kerjanya. Dengan penghasilan yang mencukupi, guru akan berkonsentrasi pada profesinya. 3. Membuat lingkungan kerja bagi staf karyawan, guru-guru, dan ruang belajar peserta didik. Apabila suasana kerja yang nyaman pastinya setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisiensi. Lingkungan kerja terbagi menjadi dua yaitu: a) lingkungan social- psikologis, yaitu lingkungan serasi antara guru, guru dengan kepala sekolah/ madrasah, dan guru, staf, kepala sekolah/ madrasah dengan staf TU dapat

menunjang berhasilnya kinerja guru. b) lingkungan fisik: ruang kerja harus bersih, ada ruangan khusus untuk kerja, peralatan dan perabotan tertata rapi, mempunyai penerangan yang baik, sirkulasi udara yang baik dan jauh dari kebisingan. 4. Mengembangkan sikap kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, 5. Pada intinya mengetahui peran dan tanggung jawab seorang guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

Dengan paparan di atas dari penelitian para guru dan staf juga mengharuskan situasi yang sama yaitu dengan adanya: memberikan fasilitas yang memadai, adanya suasana kerja yang aman, nyaman, dan asri, adanya kerja sama tim yang baik, terus diadakannya pelatihan karya ilmiah, workshop, diklat untuk menunjang perilaku kerja guru yang profesional.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan etos kerja guru ini. Dengan adanya etos kerja yang tinggi, dengan niat kerja yang tinggi akan menghasilkan kualitas kerja guru yang tinggi begitu sebaliknya, apabila niat kerjanya rendah akan menghasilkan kualitas kerjanya yang rendah.

Hasil kesimpulan di atas peniliti mendapatkan teori yang kuat dari Jansen, delapan Etos Kerja yang unggul yaitu:

1. Kerja adalah Rahmat, bekerja tulus penuhsyukur
2. Kerja adalah Amanah, bekerja benar penuh tanggungjawab
3. Kerja adalah Panggilan, bekerja tuntas penuhintegritas
4. Kerja adalah Aktualisasi, bekerja keras penuhsemangat
5. Kerja adalah Ibadah, bekerja serius penuhkecintaan
6. Kerja adalah Kehormatan, bekerja unggul penuh ketekunan
7. Kerja adalah Seni, bekerja cerdas penuhkeaktivitas
8. Kerja adalah Pelayanan, bekerja penuh kerendahanhati.

Apabila delapan etos kerja dijalankan dengan baik pasti kualitas kerja dapat berjalan dengan baik

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Kepemimpinan Kepala sekolah Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru Dalam Membangun Karakter Siswa SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Etos Kerja Guru Untuk itu terlebih dahulu kepala sekolah harus semangat dalam bekerja dan memberikanteladanbagi dewan guru dan karyawanmeskipun tugas tanggung jawabnya begitu banyak, dengan adanya ini diharapkan adanya kerja sama tim yang baik untuk tercapainya pendidikan yang kompetitif di SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur.
2. UpayaKepalaSekolahdalamMeningkatkanDisiplinKerjaGurudiSMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur.,dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru disini sudah dikatakan baik, karena adanya sikap kepala sekolah/ madrasah yang selalu tepat waktu kehadiran, melaksanakan tugasnya, adanya tertib ibadah dengan melaksanakan sholat Dhuha dan berjama'ah di Masjid pada waktu zuhur. Kepala sekolah berusaha menciptakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Juga adanya pemberian upah/ gaji yang sesuai dengan pekerjaannya, melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi, menciptakan suasana kerja yang nyaman, adanya kerja sama tim yang baik, adanya komunikasi antara kepala sekolah/ madrasah dengan staf karyawan, guru-guru dan peserta didik, dan terus diadakannya pelatihan karya ilmiah, workshop, diklat untuk

menunjang perilaku kerja guru yang profesional.

Strategi Kepala Sekolah SMP IT Al Asror Sekampung Lampung Timur dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui strategi pengintegrasian, pengintegrasian karakter lewat kegiatan yang diprogramkan, melalui keteladanan, teguran, motivasi, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin/pembiasaan dan pengintegrasian karakter lewat kegiatan pembelajaran. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah

dalam membentuk karakter peserta didik membina para guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter, antara lain, memantau para guru dalam melaksanakan pembelajaran karakter di kelas, mengawasi jalannya program-program kegiatan pendidikan karakter, mengecek keadaan dan keutuhan fasilitas SMP IT Al Asror Sekampung sebagai penunjang proses pendidikan karakter, dan mengevaluasi program pendidikan karakter secara continue.

Daftar Pustaka

- Mu'min Abdul, *Artikel: Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDI Al-Ihsan Bambu Apus Pmulang*, (Jakarta, UIN Hidayatullah: 2011).
- Qodir. Abdul, "Penilaian Pendidikan Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)," 2021.
- Ali, Siti Nurbaya M., Cut Zahri Harun, and A. R. Djailani. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (2015).
- Hamid Abu, *Etos Kerja dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, (Jakarta; t.tp, 1991).
- Ali Masykuri, *Karyalmiyah: Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfizul Quran di SMP.IT Nurul Hidayah*, (Surakarta, IAIN Surakarta: 2016).
- Annisa Yunia Becti, *Kaya Ilmiah: Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Efektif*, (Kal-Teng, IAIN Palangkan Raya: 2016).
- Ara Hidayat, dkk, *Pengelolaan Pendidikan Kosep, Prinsip dan Aplikasidalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung, Educa: 2010).
- Dharin, Abu. "Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtida'iyah," 2021
- DISTRICT, KEMPO DOMPU. "PERAN DAN STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PARIWISATA DI DESA SORO KECAMATAN KEMPO KABUPATEN DOMPU," n.d.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2007).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, Rosda Karya: 2007).
- E. Mulyasa Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2004).
- Gussevi, Sofia, and Nur Aeni Muhfi. "Tantangan Mendidik Generasi Milenial Muslim Di Era Revolusi Industri 4.0." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 01 (2021): 46–57.
- Heryani, Rosalina Dewi, and Irna Kumala. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 36 JAKARTA SELATAN." *Research and Development Journal of Education* 6, no. 2 (2020): 24–30
- Hikmah, Nadia Durrotul. "Pengaruh Strategi Lightening The Learning Climate Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Mts. NU Nurussalam Gebog Kudus Tahun 2018/2019," 2019.

- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 201).
- Koentjaraningrat, *Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi* (Jakarta:, LIPI: tt).
- M Syaifi, M Syaifi. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan," 2017
- Maryam, Maryam. "*STRATEGI KEPEMIMPINAN PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM SWASTA (PTAIS) DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*," 2020.
- Muspawi, Mohamad. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (2020): 402–9.
- M. Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya: 2004).
- M. Quraish Shihab, *Secerca Cahaya Ilahi*, (Bandung, Mizan: 2002).
- M. Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Amiscco: 2002).
- Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2002).
- Muwahid Shulhan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Jogjakarta, Teras, Sleman: 2013).
- Noor, Tajuddin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 01 (2018).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Sinar Grafikan:, 2003).
- S.Nasution, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Setiawan, Pahron, Delmus P. Salim, and Muh Idris. "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim di SMPN 1 Dan SMPN 2 Airmadidi (Studi Kasus Siswa Muslim Mayoritas dan Minoritas di Sekolah Negeri)." *Journal of Islamic Education Policy* 5, no. 1 (November 17, 2020). <https://doi.org/10.30984/jiep.v5i1.1346>
- Sofyan, Sofyan, Bradley Setiyadi, Harlina Harja, and Siti Rahma Sari. "PELATIHAN PENYUSUNAN TATA KERJA DAN ANALISIS EVALUASI PROGRAM KEGIATAN SEKOLAH." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2020): 417–25
- Solikhulhadi, Mochammad Fathan. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU." *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 2, no. 02 (2021): 14–102.
- Suhendar, Waway Qodratulloh, and Iim Wasliman. "ANALISIS LANGKAH KEPALA SEKOLAH SMK DTBS DALAM MEMFORMULASIKAN KEBIJAKAN MENINGKATKAN KINERJA GURU." *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED* 12, no. 1 (n.d.): 173–80.
- Solikin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Madrasah*, (Kudus, STAIN: 2016).
- Sri Budi Cantika, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang, UMM Press,: 2005).
- Sudarwan Danim, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,)*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suyono, *Karya Ilmiah: Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim: 2014).
- Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung, Syaamil Quran: 2010).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2007), E.III, Cet.4.

Wahyu Sumidjo, *KepemimpinanKepala Madrasah, TinjauanTeoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta, Raja Grafindo: 1999).

Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013).

Wahono, Margi. "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial." *Integralistik* 29, no. 2 (2018): 145–51

YANG, KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PAI, and TELAH TERSERTIFIKASI DENGAN YANG BELUM TERSERTIFIKASI. "PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR," n.d